

***LIFE SKILLS SEWING BY WOMEN IN SUNGAI SEGAJAH
VILLAGE, KECAMATAN KUBU, ROKAN HILIR DISTRICT***

Devi Agustinah¹, Daeng Ayub², Said Suhil Achmad³

Email: deviaustinah69@gmail.com¹, daengayub@lecturer.ac.id², saidsuhilahmad@lecturer.ac.id³

Nomor HP: 081343030775

*Social Of Education Study Program
Departement Of Education Sciences
Faculry of Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the Life Skill of Tailoring by Women in Sungai Segajah Village, Kubu District, Rokan Hilir Regency. The formulation of the problem of this research is what kind of parenting is applied by oil palm farmers in educating their children ?, How high is the indicator contribution to the Life Skill Tailoring variable? This research consists of 4 indicators, according to the opinion of Syamsul Kurniawan. The sample of this study used the Simple Random Sampling technique, because the sampling of members of the population was carried out randomly without regard to strata in the population. How to do this if the population members are considered homogeneous, (Sugiyono, 2011: 57). Data collection techniques, documentation, observation, interviews and questionnaires, totaling 35 statements. Data obtained from respondents totaling 20 people for the trial sample and 40 people for the study sample. After the questionnaire was tested, there were 5 statements and the researchers threw out invalid statements. Based on the mean value of the variable Life Skill Tailoring by Women in Sungai Segajah Village, Kubu District, Rokan Hilir Regency is relatively high with a mean value of 4.41 and SD 0.16. The interpretation obtained for each indicator of Life Skill Tailoring by Women in Sungai Segajah Village, Kubu District, Rokan Hilir Regency is classified as high, except the Life Skill Tailoring indicator of Vocational Skills is very high. So, seen the most dominant of these 4 indicators is vocational skills.*

Key Words: *Life Skills for Tailoring by Women*

LIFE SKILL MENJAHIT OLEH WANITA DI DESA SUNGAI SEGAJAH KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR

Devi Agustinah¹, Daeng Ayub², Said Suhil Achmad³

Email: deviaustinah69@gmail.com¹, daengayub@lecturer.unri.ac.id², saidsuhilahmad@lecturer.ac.id³
Nomor HP: 081343030775

**Prodi Pendidikan Masyarakat
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Life Skill Menjahit Oleh Wanita Di Desa Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Jenis pola asuh apa yang diterapkan petani kelapa sawit dalam mendidik anaknya?, Seberapa tinggi kontribusi indikator terhadap variabel Life Skill Menjahit? penelitian ini terdiri dari 4 indikator, sesuai dengan pendapat Syamsul Kurniawan. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen, (Sugiyono, 2011:57). Teknik pengambilan data, dokumentasi, observasi, wawancara dan angket, yang berjumlah 35 pernyataan. Data diperoleh dari responden yang berjumlah 20 orang untuk sampel uji coba dan 40 orang untuk sampel penelitian. Setelah angket diuji coba, terdapat 5 pernyataan dan peneliti membuang pernyataan yang tidak valid. Berdasarkan nilai rata-rata mean untuk variabel Life Skill Menjahit Oleh Wanita Di Desa Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir tergolong tinggi dengan nilai mean 4,41 dan SD 0,16. Adapun tafsiran yang diperoleh untuk tiap-tiap indikator Life Skill Menjahit Oleh Wanita Di Desa Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir tergolong tinggi, kecuali indikator Life Skill Menjahit Kecakapan Vokasional tergolong sangat tinggi. Jadi, dilihat yang paling dominan dari 4 indikator ini adalah kecakapan vokasional.

Kata Kunci: *Life Skill Menjahit Oleh Wanita*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia kini memasuki era globalisasi yang penuh dengan tantangan, kompetensi serta membutuhkan manusia yang berkualitas tinggi. Sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam pembangunan bangsa, disamping sumber daya alam (hayati, non hayati dan buatan) serta sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun krisis dewasa ini mempertegas lagi perlunya pengembangan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang tengah, berwawasan keunggulan dan keterampilan dengan tetap berlangsung pada nilai-nilai budaya, religi dan konteks lokal atau meminjam istilah *kindervatter* yaitu *indigenous*.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, ada dua hal penting perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh yaitu pertama meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara fisik yang meliputi peningkatan kualitas kesehatan dan kesegaran jasmani, serta usaha meningkatkan kualitas kesehatan dan kesegaran jasmani, serta usaha meningkatkan kualitas kesehatan dan kesegaran jasmani, serta usaha meningkatkan kualitas perbaikan gizi manusia. Kedua peningkatan kualitas sumber daya manusia non fisik ditunjukkan bagi peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan, pengembangan mental dan spiritual, peningkatan etos kerja dan yang tak kalah pentingnya adalah peningkatan kadar produktifikasi kerja (Emil Salim 1994:49).

Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, setiap orang dituntut untuk memiliki kemampuan agar bisa bersaing di tengah arus globalisasi. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Artinya bahwa manusia sepanjang hidupnya membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya dan hal ini secara tidak langsung tercermin pada aspek kehidupan kita sehari-hari misalnya dalam berorganisasi maupun dalam pergaulan masyarakat (bermasyarakat), karena sebenarnya diri kita mengaktualisasikan potensi diri melalui proses pembelajaran pada permasalahan yang timbul dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya ditempuh melalui jalur pendidikan formal melainkan bisa ditempuh juga melalui pendidikan informal dan pendidikan nonformal.

Fenomena yang dijumpai Masyarakat yang ada di Desa Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir sangatlah mandiri wanita-wanita nya dari umur 15-20, 21-25, 26-30. Yang mengikuti kegiatan kursus menjahit di tempat Riski Indah Busana yang dimana dari umur 15-25 termasuk wanita yang sudah tamat sekolah, sekolah yang dimana adanya tempat kursus tersebut wanita mengeluarkan keahliannya untuk menjahit yang dimana nantinya mereka sesudah mengikuti program kursus mereka bisa membuat suatu karya yang selama kurang lebih 4 bulan lama menjahit. Tidak hanya menjahit saja mereka sesudah mengikuti kursus selama 4 bulan sehabis itu mereka pun mendapatkan Sertifikat dari tempat mereka kursus.

Mereka tidak hanya membuat pola saja yang dimana mereka sesudah melakukan praktek membuat pola mereka juga di ajari cara membuat jilbab bagaimana membuat jilbab yang rapi dan bagus, sesudah mereka membuat jilbab sudah selesai mereka di arahkan lagi membuat seragam baju perpisahan anak SMP, SMA, dan SMK, yang dimana tingkat kesulitannya semakin susah.

Tidak hanya seragam sekolah aja yang mereka buat mereka juga di tuntut membuat baju seragam guru,dokter,dan baju selayar pernikahan, dari mulanya mereka tidak tau membuat pola baju, membuat jilbab, baju seragam perpisahan, baju seragam guru, dokter dan sampai mereka juga di arahkan membuat baju selayar pengantin sama tutornya dan saat ini alhamdulillah mereka tau bagaimana cara-cara membuat baju-baju tersebut.

Teori dalam penelitian ini yaitu Konsep life skill merupakan satu fokus analisis dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau berkerja menurut Anwar (2004:20), kecakapan hidup (*life skill*) yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif,mencari serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan. Pengertian kecakapan hidup lebih luas dari keterampilan vokasional atau keterampilan untuk kerja. orang yang tidak perkerja,misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun, tetap memerlukan kecakapan hidup.seperti halnya orang berkerja, mereka juga menghadapi masalah yang harus dipecahkan.orang yang sedang menempuh pendidikan pun memerlukan kecakapan hidyup,karena mereka tentu juga memiliki permasalahannya sendiri.

Menurut M. Djauzi Moedzakir (2010:43) kecakapan hidup diartikan sebagai semua kecakapan yang dibutuhkan seseorang untuk bisa hidup secara lebih baik layak dan dapat mengangkat harta dan martabat dirinya sebagai manusia dan bangsa yang memiliki harga diri.istilah kecakapan disini diartikan sebagai sesuatu yang lebih luas dari sekedar keterampilan.istilah kecakapan menhgandung unsur-unsur kecekatan, kesigapan, dan kecepatan, bahkan kreatifitas, kepekaan, ketepatan, ketuntasan, dan kecerdasan dalam bertindak, sedangkan istilah keterampilan cenderung lebih menekankan aspek motorik dan dikaitkan dengan kejuruan atau vokasional (keterampilan kerja). dengan demikian pendidikan kecakapan hidup mengarahkan ke pencapaian tingkat kecakapan yang profesional.pendidikan kecakapan hidup mencakup empat ranah, yaitu (a) kecakapan personal (*personal skill*), (b) kecakapan sosial (*social skill*), (c) kecakapan akademik (*academic skill*), dan (d) kecakapan vokasional (*vocational skill*).

Ciri-ciri kecakapan hidup (*life skill*) ada beberapa ciri dari pembelajaran pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) menurut Anwar (2004:21) ciri-ciri pembelajaran life skill adalah:

a. Kecakapan Personal

Kecakapan personal (*personal skill*) adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk memiliki kesadaran atas eksistensi dirinya dan kesadaran akan potensi dirinya. Kesadaran akan eksistensi diri merupakan kesadaran atas keberadaan diri. Kesadaran atas keberadaan diri dapat dilihat dari beberapa sisi. Misalnya kesadaran diri sebagai makhluk Allah, sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk hidup, dan sebagainya. Kesadaran akan potensi diri adalah kesadaran yang dimiliki seseorang atas kemampuan dirinya. Dengan kesadaran atas kemampuan diri itu seseorang akan tahu kelebihan dan kekurangannya, kekuatan dan kelemahannya. Dengan kesadaran eksistensi diri dan potensi diri, seseorang akan dapat menempuh kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan dan mampu memecahkan masalah hidup dan kehidupannya.

b. Kecakapan sosial

Kecakapan sosial (social skill) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu berkomunikasi lisan, berkomunikasi tertulis, dan bekerja sama. Kemampuan berkomunikasi (lisan dan tulisan) diperlukan untuk menghadapi hidup dan kehidupan dengan wajar. Kemampuan itu bukan hanya sekedar dapat berkomunikasi, tetapi juga terkait dengan santun berkomunikasi, tatakrama berkomunikasi, dan sebagainya. Kecakapan bekerja sama sangat diperlukan, karena kehidupan ini dilalui dalam kebersamaan. Kecakapan bekerja sama ini banyak hal yang terkandung di dalamnya, seperti memahami perasaan orang lain, memahami 30 kesukaan orang lain, menghormati orang lain, dan sebagainya. Kecakapan sosial ini diperlukan oleh setiap orang agar ia mampu menghadapi kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan.

c. Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik (Academic Skill) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang di bidang akademik. Kecakapan akademik sering juga disebut kecakapan berpikir ilmiah yang merupakan kelanjutan dari kecakapan 31 berpikir rasional. Jika kecakapan berpikir rasional (thinking skill) masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah mengarah kepada kecakapan yang bersifat keilmuan (akademik). Kecakapan akademik antara lain meliputi kecakapan mengidentifikasi variabel, menghubungkan variabel dengan fenomena tertentu, merumuskan hipotesis, dan merancang serta melakukan penelitian.

d. Kecakapan Vokasional

Kecakapan vokasional (Vocational Skill) sering juga disebut kecakapan kejuruan. Kecakapan kejuruan artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di dalam masyarakat. Pada tingkat SD dan MI mungkin dapat dilaksanakan dalam bentuk pravokasional seperti keterampilan-keterampilan sederhana yang tidak terlalu memberatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deksriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menurut sugiyono (2011: 29) penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian tentang Life Skill Menjahit Oleh Wanita Di Desa Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu Life Skill Menjahit Oleh Wanita Di Desa Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Dalam penelitian ini Life Skill Menjahit yang meliputi antar lain; (1) Kecakapan Personal(2) Kecakapan sosial (3) Kecakapan Akademik (4) Kecakapan Vokasional.

Populasi penelitian ini adalah Wanita dan Life Skill Menjahit Oleh Wanita Di Desa Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir yaitu sebanyak 45 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan dengan teknik *Simple Random Sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota

populasi dianggap homogen, (Sugiyono, 2011:57). Sampel yang digunakan penelitian ini adalah 40 orang dengan tingkat kritis 10%, dan 20 orang diambil sebagai sampel uji coba.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang disusun mampu mengukur indikator yang hendak diukur tersebut dan analisa dengan cara menggunakan alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan standar Masrum, sebagai syarat minimum dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,444$ untuk sampel 20 orang. Data penelitian ini dianalisis menggunakan program SPSS versi 23.0. hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 20 orang dengan nilai r kritis 0,444.dari 35 pernyataan yang diujikan, 5 pernyataan tidak valid. Peneliti membuang pernyataan yang tidak valid.

Sesuai dengan uji reliabilitas menggunakan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 23.0 untuk mencari nilai Alpha Cronbach's da diperoleh nilai rata-rata 0,98 yang artinya terdapat 35 pernyataan yang dapat dipercayai untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data berupa angket.

Agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan berbagai metode pengumpulan data. Upaya dimaksudkan untuk memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah (1) teknik dokumentasi ini dilakukan diawal penyusunan usulan tentang jumlah reponden, dan dilakukan diakhir penelitian sebagai bukti fisik, (2) teknik observasi ini dilakukan juga dilakukan diawal penyusunan usulan untuk mengetahui kondisi sosial dan fisik lokasi penelitian, (3) teknik wawancara ini dilakukan dari awal sampai menjelang selesai penelitian melalui penghulu dan kepala dusun sebagai upaya memperoleh informasi lebih, (4) teknik pengumpulan data melalui angket dilakukan untuk memperoleh jawaban dan tanggapan para responden dalam menyikapi indikator yang sudah disajikan. Alternatif jawabannya yaitu:

Untuk pernyataan bernilai positif, alternatif jawaban:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Untuk pernyataan bernilai negatif, alternatif jawaban:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 1
2. Setuju (S) diberi skor 2
3. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 4
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 5

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian adalah statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Guna memberi gambaran tentang distribusi, mean, dan standar deviasi. Data penelitian ini dianalisis menggunakan program SPSS (*statistical package for social*

science) versi 23.0. adapun bentuk penyajian data yang digunakan dalam statistik deskriptif yaitu: analisis mean dan standar deviasi.

1. Mean dan standar deviasi

a. Mean

Mean digunakan sebagai salah satu tedensi pusat, mean dikenal sebagai ukuran yang menduduki tempat terpenting jika dibandingkan dengan ukuran tedensi pusat lainnya. Untuk melihat life skill menjahit oleh wanita di desa sungai segajah kecamatan kubu kabupaten rokan hilir.

Tabel 1. Interpretasi Skor Mean

Skala	Interpretasi
4,50-5,00	Sangat tinggi
4,00-4,49	Tinggi
3,50-3,99	Cukup tinggi
3,00-3,49	Sedang
2,50-2,99	Rendah
2,00-2,49	Cukup rendah
1,50-1,99	Sangat rendah
1,00-1,49	Diabaikan

Sumber : Daeng Ayub Natuna (2017) dan Aswar (1988)

b. Standar Deviasi

Standar deviasi (simpangan baku) ialah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standart penyimpangan dari rata-ratanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tafsiran Mean dan SD indikator dari variabel Life Skill Menjahit Oleh Wanita Di Desa Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Berdasarkan Indikator.

Keseluruhan indikator dari variabel Life Skill Menjahit Oleh Wanita Di Desa Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, maka dapat ditetapkan tingkat tinggi dan rendahnya Life Skill Menjahit Oleh Wanita Di Desa Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Tafsiran mean dan stadar deviasi (SD) dapat dilihat dari penjelasan pada Tabel 2. Berikut:

Tabel 2. Nilai Mean Dan Standar Deviasi Life Skill Menjahit Oleh Wanita Di Desa Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Berdasarkan Indikator.

No	Indikator	Mean	SD	Tafsiran
1.	Kecakapan personal	4,31	0,36	Tinggi
2	Kecakapan sosial	4,38	0,20	Tinggi
3	Kecakapan akademik	4,38	0,11	Tinggi

4	Kecakapan vokasional	4,41	0,16	Tinggi
	Rata-rata	4,37	0,21	Tinggi

Sumber: Data Olahan 2020

Tabel 2 berdasarkan indikator life skill menjahit adalah indikator kecakapan personal dengan mean 4,31 dan standar deviasi 0,36 dengan tafsiran tinggi. Kemudian diikuti oleh indikator kecakapan sosial dengan mean 4,38 dan standar deviasi 0,20. Selanjutnya indikator kecakapan akademik memiliki mean 4,38 dan standar deviasi 0,11. Pada indikator kecakapan vokasional memiliki mean 4,41 dan standar deviasi 0,16.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Life Skill Menjahit Oleh Wanita Di Desa Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, dari segi kecakapan vokasional yang mana penjahit memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan konsumen. Hal ini terlihat dengan tingginya nilai rata-rata dalam mengerjakan suatu usaha saya mampu berkomunikasi dengan baik dengan konsumen. Diikuti item lain yang menunjukkan kemampuan vokasional penjahit.
2. Life Skill Menjahit Oleh Wanita Di Desa Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir, dilihat dari kontribusi indikator tergolong rendah dengan rata-rata kontribusi 21,11% dan sisanya 79,99% dipengaruhi oleh indikator lain yang selain indikator di atas. Ini berarti bahwa indikator tersebut belum dapat menentukan Life Skill Menjahit Oleh Wanita Di Desa Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saransaran sebagai berikut:

1. Kepada pembuat agar lebih memperhatikan produk di dalam pembuatan life skill menjahit oleh wanita lebih bervariasi
2. Lebih meningkatkan lagi pelayanan sehingga perasaan konsumen terjaga, agar konsumen lebih meningkat

DAFTAR PUSTAKA

Anwar. 2004. Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skill education*), Alfabeta, Bandung

Djauzi Moedzakir, M. (2010). *Metode Pembelajaran untuk Program-Program Pendidikan luar sekolah*. Penerbit Universitas Negeri Malang.

Depdiknas. 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan hidup (life skill) pendidikan luar sekolah*. Jakarta.

Emil Salim. 1994. *SOSIOLOGI, Skematika, Teori dan Terapan*. Bumi Aksara Jakarta.

Fuada Hasan. 1991. *Kamus Bahasa Besar Indonesia*. Jakarta Bumi Aksara.

Sisdiknas, U. U., & Pelaksanaan, P. (2004). Jakarta: CV. *Tamita Utama*.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.